



## Pengaruh Pergaulan Terhadap Pengembangan Kepedulian Sosial di Madrasah Ibtidaiyah

**Meryna Putri Utami<sup>1</sup>**

PGMI, STAINU Kotabumi-Lampung, Lampung, Indonesia;  
[mern4put3@gmail.com](mailto:mern4put3@gmail.com)

**Dyah Ayu Anggraini<sup>2</sup>**

PGMI, STAINU Kotabumi-Lampung, Lampung, Indonesia;  
[dyahayanggraini145@gmail.com](mailto:dyahayanggraini145@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena minimnya interaksi sosial yang peduli di antara beberapa siswa di MI Riyadlus Sholihin, di mana mereka belum sepenuhnya terlibat dalam membantu sesama serta kurang memperhatikan lingkungan sosial sekitarnya. Interaksi sosial yang terjadi di antara siswa dianggap sebagai suatu variabel yang berpotensi guna mempengaruhi perkembangan kepedulian sosial. Penelitian ini bertujuan guna mengeksplorasi implikasi interaksi sosial pada perkembangan kepedulian sosial di kalangan siswa kelas 6 MI Riyadlus Sholihin, yang ialah tahap krusial dalam perkembangan remaja di konteks pergaulan. Metode penelitian ini ialah metode gabungan (mix method), dengan teknik pengambilan sampel yang memakai simple random sampling. Instrumen penelitian yang diterapkan ialah Skala Guttman. Analisis data dilakukan dengan memakai regresi linear sederhana. Hasil penelitian menginterpretasikan adanya pengaruh signifikan dari interaksi sosial pada kepedulian sosial di MI tersebut. Dari hasil perhitungan, diperoleh tingkatan signifikansi sejumlah 0,05, dengan nilai t hitung  $> t$  tabel ( $2,150 > 1,77093$ ), serta koefisien determinasi sejumlah 26,2%. Maka, kesimpulannya terlihat korelasi signifikan antar interaksi sosial dengan perkembangan kepedulian sosial di MI tersebut.

**Kata Kunci:** kepedullian sosial, madrasah ibtidaiyah, pergaulan

**Abstract.** This research is motivated by the phenomenon of insufficient social interaction among some students at MI Riyadlus Sholihin, where they are not fully engaged in helping others and tend to overlook their social environment. Social interaction among students is considered as one of the variables with the potential to influence the development of social concern. The aim of this study is to explore the impact of social interaction on the development of social concern among 6th-grade students at MI Riyadlus Sholihin, which is a crucial stage in adolescent development within the context of social interaction. The method employed in this research is a mixed method approach, with sample selection conducted through simple random sampling. The research instrument used is the Guttman Scale. Data analysis is carried out using simple linear regression. The results of the study indicate a significant influence of social interaction on social concern at MI. From the calculations, a significance level of 0.05 is obtained, with the calculated t-value exceeding the critical t-value ( $2.150 > 1.77093$ ), and a coefficient of determination of 26.2%. Therefore, it can be concluded that there is a significant relationship between social interaction and the development of social concern at MI.

**Keywords:** association; madrasah ibtidaiyah; social awareness

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses transformasi sikap serta perilaku individu ataupun kelompok dalam usaha mengembangkan kematangan manusia melalui upaya pengajaran serta pelatihan. Selain sebagai sarana memperluas pengetahuan, pendidikan turut menjadi arena krusial bagi interaksi antarindividu serta interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya. Sistem pendidikan di Indonesia mencakup beberapa tingkatan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Madrasah Ibtidaiyah (MI) ialah suatu tingkatan pendidikan dasar formal yang ada di Indonesia, yang diatur serta diawasi Kementerian Agama Republik Indonesia. Proses pendidikan MI berlangsung selama enam tahun, dari kelas 1 hingga kelas 6. Kelas 1, 2, serta 3 (usia 7-9 tahun) menandai tahap awal pendidikan anak serta disebut sebagai kelas rendah, sementara kelas 4, 5, serta 6 (usia 10-12 tahun) ialah tahap dimana anak memasuki masa remaja serta disebut sebagai kelas tinggi. Misal yang telah dijelaskan kelas 4,5 serta 6 ialah tahapan masa remaja, maka penelitian ini berfokus pada kelas 6 dimana masa tersebut ialah masa awal untuk mempersiapkan dirinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Ketika memasuki usia remaja seseorang nantinya melewati masa pubertas hingga muncul perubahan fisik, minat, pola pikir maupun perilaku serta turut sosial emosionalnya. Pada usia ini anak masih mencari jati dirinya hingga, lingkungan pergaulannya bisa saja mempengaruhi kepribadian anak tersebut. Lingkungan pergaulan ialah suatu contoh faktor yang mampu mempengaruhi perkembangan diri sebagai remaja. Sebab teman-teman yang ada didalam suatu lingkungan pergaulan ialah orang-orang yang paling sering berinteraksi dengan remaja. Pergaulan yang positif nantinya mencerminkan sikap yang baik serta pengembangan kepedulian sosial yang baik, sebaliknya jika pergaulan yang negatif mencerminkan sikap yang tidak diharapkan serta menurunkan sikap kepedulian sosialnya.

Merujuk George Herbert Mead, seorang sosiolog serta filsuf, pergaulan ialah suatu proses sosial yang melibatkan interaksi antar individu melalui bahasa serta simbol. Mead berpendapat melalui interaksi sosial, individu

mampu mengembangkan pemahaman mengenai diri mereka sendiri serta peran mereka dalam masyarakat (Leksana, 2023). Sementara itu, merujuk teori psikososial Erik H. Erikson, individu mengalami serangkaian tahapan perkembangan yang melibatkan konflik psikososial yang harus diatasi sepanjang hidup mereka. Erikson meyakini pergaulan memegang peran krusial dalam pembentukan identitas remaja, sebab interaksi dengan orang lain mampu memengaruhi persepsi, pandangan, serta perilaku individu (Emiliza, 2019).

Pergaulan ialah interaksi langsung antar individu yang mungkin sebaya, bertingkat pengetahuan, pengalaman, serta latar belakang yang serupa. Interaksi harian ini terjadi antar individu dengan kelompok, maupun antar kelompok dengan kelompok. (Idi 2011:83). Pergaulan diantara teman Book Antiqua mempengaruhi sikap. Implikasi tersebut bisa berupa positif maupun negatif, implikasi positifnya taat pada aturan sosial maupun sikap kepedulian sosial, sebaliknya implikasi negatif berbentuk pelanggaran pada aturan sekolah, sosial serta tidak adanya rasa peduli ataupun acuh tak acuh antar individu dengan individu (Bodikunconingsih, 2017:86). Anak-anak ialah sumber kebanggaan bagi orang tua mereka. Ketika anak menginterpretasikan perilaku yang baik, itu menjadi kebahagiaan bagi orang tua, namun sebaliknya, perilaku buruk anak di masyarakat dianggap sebagai kegagalan bagi orang tua. Orang tua berharap agar anak-anak mereka mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat serta berkepedulian sosial yang tinggi. Maka, krusial agar menanamkan nilai-nilai peduli pada sosial sejak dini serta ketika anak memasuki masa remaja.

Dalam konteks perhatian pada aspek sosial, diharapkan peserta didik nantinya mengembangkan sikap serta tindakan yang proaktif dalam memberi bantuan kepada sesama. Pengembangan sikap peduli sosial ini dianggap krusial bagi peserta didik sebagai persiapan guna menghadapi kehidupan di tengah lingkungan sosial mereka. Interaksi antar individu dianggap sebagai suatu aspek sosial yang krusial (Nasution, 1983: 14). Suatu tantangan yang kerap muncul saat peserta didik berinteraksi ialah dalam memilih teman. Anak-anak cenderung memilih teman yang berasal

dari latar belakang yang mirip dengan mereka. Sebagai contoh, anak-anak dari keluarga yang lebih berada mungkin lebih memilih berteman dengan teman sekelas yang berlatar belakang yang serupa, sedangkan anak-anak dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah mungkin merasa tidak nyaman bergaul dengan teman-teman dari kelompok yang lebih tinggi. Fenomena ini mencerminkan adanya sistem golongan sosial yang menciptakan pembatasan dalam hal ekonomi, budaya, serta sosial yang menghambat interaksi antargolongan (Nasution, 1983).

Pada zaman ini, krusial bagi anak-anak agar diperkenalkan serta diajarkan mengenai konsep kepedulian sosial. Ini bertujuan agar anak-anak bersensitivitas pada kebutuhan orang lain di sekitar mereka. Dengan mengenalkan nilai-nilai kepedulian, anak-anak nantinya memahami makna krusialnya membantu sesama, yang pada akhirnya nantinya memberi manfaat bagi mereka secara pribadi serta bagi kemajuan bangsa serta negara ketika konsep ini diajarkan secara serius. Kepedulian sosial ialah bentuk konkret dari respons pada isu yang ada. Ini melibatkan keterkorelasi emosional dengan sesama manusia, menginterpretasikan empati pada orang lain, serta memberi bantuan kepada mereka (Poewardarminta, 2010:65). Muhammad Asrori mengkategorikan kepedulian sosial menjadi tiga jenis: (1) Kepedulian dalam keadaan senang maupun sedih, (2) Kepedulian pada diri sendiri serta orang lain, serta (3) Kepedulian yang mendesak. Sikap-sikap kepedulian sosial meliputi: (1) membantu sesama, (2) bersikap toleran, (3) peduli satu sama lain, (4) bertanggung jawab, (5) berbagi dengan mereka yang membutuhkan, (6) memelihara kedamaian, serta (7) aktif dalam aktivitas sosial (Juli Saraswati et al., t.t.).

Merujuk teori psikologi Alfred Adler (dalam Loekomono, 2010), yaitu menyajikan suatu pandangan mengenai manusia, manusia ialah makhluk sosial yang didorong keinginan;keinginan bergaul serta hangat dengan anggota masyarakat yang lain. Adler percaya manusia sejak lahir dikaruniai dengan kesadaran bersosial yang membuatnya bertanggung jawab kepada orang lain guna meraih suatu kesejahteraan yang baik bagi dirinya serta orang lain. Namun kepedulian sosial turut terkadang tidak mampu

berkembang baik, ini dilandasi adanya perilaku menyimpang hingga individu menjadi gagal dalam hidupnya, suatunya disebabkan sebab terlalu sibuk dengan diri sendiri serta kurang memperhatikan orang. Crandall (dalam Holm Carslen, 2000) menyimpulkan minimnya kepedulian sosial dikaitkan dengan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan, persahabatan/pergaulan, serta keluarga, merujuk Cardinall (dalam Addison E. Gradel, 1989) aspek-aspek kepedulian sosial ialah ; (1) *Motivation* (dorongan, berjuang) manusia dimotivaiikan pengaruh sosial serta menuju keunggulan serta keberhasilan, (2) *cognitive* (pemahaman, identifikasi) pemahaman seseorang dalam mengembaangkan empatik kepada orang lain, (3) *Emotion* (empati, simpati) suatu sikap positif pada orang lain, (4) *Behavior* (kerjasama) cara orang bertindak-laku pada orang lain. (Tri Atmoko Yoga, 2012)

Penelitian terdahulu Euis Nur Istiqomah,Dkk (2022) menegaskan pergaulan mampu mempengaruhi akhlak seseorang, hal tersebut dijelaskan dalam hasil perhitungan penelitiannya melalui uji regresi sederhana dengan tingkatan signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sejumlah  $5,120 > 1,988$  serta hasil koefisien determasi 29,4%. Jika pergaulan saja mampu mempengaruhi akhlak seseorang sejumlah 29,4% maka, tidak menutup kemungkinan pergaulan turut mampu mempengaruhi pengembangan kepedulian sosial. Dalam realitas kehidupan, kepedulian sosial seringkali tidak mampu berkembang secara optimal sebab adanya perilaku yang menyimpang, di mana individu cenderung terlalu fokus pada diri sendiri serta kurang memperhatikan orang lain. Bahkan, individu yang menjauh dari interaksi sosial mampu mengakibatkan minimnya sosialisasi antar individu, hingga implementasi dari teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi terhambat. Mengingat banyak usia-usia yang melalui masa remaja terkadang tidak peduli pada keadaan disekitarnya, suatu contohnya misal jarang adanya sikap saling membantu serta menolong sesama temannya, maka Penelitian mengenai Implikasi Pergaulan pada Pengembangan Kepedulian Sosial krusial dilakukan di MI Riyadlus Sholihin Kelas VI sebab disekolah tersebut terlihat beberapa anak yang tidak peduli pada temannya, bergaul semata

dengan teman yang disukainya serta tidak peduli pada lingkungan disekitarnya. hingga dalam rangka mengetahui apakah benar ada implikasi pergaulan pada sikap pengembangan kepedulian sosial penelitian ini dilaksanakan disekolah tersebut, apakah ini memang sebab pergaulan ataukah turut ada faktor lain yang mempengaruhinya. Berlandaskan dari pengamatan awal tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui gambaran implikasi pergaulan pada pengembangan kepedulian sosial, manfaat penelitian ini sebagai pertimbangan dalam memberi arahan mengenai pergaulan guna mengembangkan kepedulian sosial.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memanfaatkan metode campuran (mixed method), hingga data yang diperoleh menjadi lebih holistik, valid, mampu diandalkan, serta obyektif (Sugiyono, 2011). Pendekatan yang diterapkan ialah regresi linier sederhana dengan subjek penelitian berupa siswa kelas VI di MI Riyadlus Sholihin, dengan jumlah sampel sebanyak 15 peserta didik yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian yang diterapkan ialah Skala Guttman, yang memberi opsi jawaban "Ya-Tidak" pada permasalahan yang diajukan. Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan kuesioner, observasi, serta didukung dengan wawancara serta dokumentasi (Sugiyono, 2015). Data yang terkumpul dari kedua jenis data, baik kuantitatif maupun kualitatif, lalu diolah serta dianalisis dengan memakai pendekatan penelitian sequential explanatory. Analisis data kuantitatif diutamakan sebagai metode awal, sementara analisis data kualitatif diterapkan guna menegaskan lebih mendalam mengenai hasil data kuantitatif.

Variabel bebas penelitian ini ialah pergaulan (X), sementara variabel terikatnya ialah kepedulian sosial (Y). Pengumpulan data bagi kedua variabel tersebut memakai kuesioner serta analisis data yang sama. Data diperoleh melalui penilaian tiap indikator responden, lalu dikategorikan dengan menghitung skor pada tiap indikator (Alifia & Pradipta, 2021). tingkatan signifikansi penelitian ini ialah 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai thitung >ttabel, maka pergaulan dianggap berimplikasi pada pengembangan

kepedulian sosial; sebaliknya, jika nilai thitung <ttabel, maka pergaulan dianggap tidak berimplikasi pada kepedulian sosial. Guna menguji serta mengetahui implikasi pergaulan pada pengembangan kepedulian sosial, diterapkan analisis statistik berupa regresi linier sederhana. Rumus regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Variabel yang diduga)

X = Variabel bebas

a = Intersep

b = Koefisien regresi

Untuk mengetahui bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi maka harus diketahui a serta b terlebih dahulu dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan: n = Jumlah data

Demi kemudahan dalam menguji regresi linier sederhana, maka peneliti memakai program *IBM SPSS Statistic 20* serta *Ms Excel*.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan memuat tabulasi data hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan. Analisis dan evaluasi terhadap data tersebut sesuai dengan formula hasil kajian teoritis yang telah dilakukan. Pembahasan hasil analisis dan evaluasi dapat menerapkan metode komparasi, penggunaan persamaan, grafik, gambar, dan tabel. Setiap tabel dan grafik harus diberi nomor dan nama dan ditempatkan sedekat mungkin dengan paragraf di mana tabel dan grafik tersebut dibahas. Interpretasi hasil analisis untuk memperoleh jawaban, nilai tambah, dan kemanfaatan yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Di dalam memaparkan hasil penelitian, juga dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang relevan dan terdahulu. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah yaitu MI Riyadlus Sholihin. Teknik pengumpulan data ini berupa

hasil angket, tujuan angket ini guna memperoleh data ataupun informasi mengenai implikasi pergaulan pada pengembangan kepedulian sosial. Lalu, peneliti melaksanakan observasi disekolah tersebut guna melihat keadaan serta aktivitas yang dilakukan disekolah hingga, memperoleh informasi yang lebih kuat.

Untuk mengetahui kriteria siswa maka peneliti memakai Statistik Deskriptif dengan Ms Excel, hingga diperoleh hasil perhitungan yakni :

a. Pergaulan

Pergaulan	
Mean	81.13333333
Standard Error	3.862970319
Median	86
Mode	86
Standard Deviation	14.96121971
Sample Variance	223.8380952
Kurtosis	5.791302075
Skewness	-2.014793544
Range	64
Minimum	36
Maximum	100
Sum	1217
Count	15

Diketahui, skor minimum pergaulan ialah 36, sedangkan skor maksimumnya ialah 100, dengan rentang skor (Range) sejumlah 64. Total skor yang terkumpul ialah 1217, dengan rata-rata skor sejumlah 81,13 serta standar deviasi sejumlah 14,96. Guna menetapkan tendensi variabel pergaulan, setelah nilai minimum (Xmin) serta maksimum (Xmax) diketahui, dilakukan perhitungan rata-rata ideal (Mi) dengan memakai rumus:  $1/2 (X_{max} + X_{min})$ , serta standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus  $SDi = 1/6 (X_{maksimum} - X_{minimum})$ . Dengan acuan tersebut, nilai rata-rata ideal variabel pergaulan teman sebaya ialah 68, sementara standar deviasi idealnya ialah 11. Variabel pergaulan tersebut lalu dikelompokkan ke dalam 3 kelas yakni: Kelompok tinggi =  $X \geq (Mi + 1 SDi)$ , Kelompok sedang =  $(Mi - 1 SDi) \leq X < (Mi + SDi)$ , serta Kelompok Rendah =  $X < (Mi - 1 Sdi)$ .

Pergaulan :			
Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X \leq 57$	1	7%
Sedang	$57 \leq X \leq 79$	6	40%
Tinggi	$X \geq 79$	8	53%
Total		15	100%

Jadi, variabel pergaulan siswa kelas VI diindikasikan berada pada keadaan kategori tinggi yaitu sebanyak 8 siswa (53%), kategori sedang sebanyak 6 siswa (40%) serta kategori rendah sebanyak 1 siswa (7%) dari jumlah sampel yang berjumlah 15.

b. Kepedulian sosial

<i>Kepedulian Sosial</i>	
Mean	81.6
Standard Error	5.597448398
Median	86
Mode	86
Standard Deviation	21.67882443
Sample Variance	469.9714286
Kurtosis	1.571884298
Skewness	-1.534073311
Range	71
Minimum	29
Maximum	100
Sum	1224
Count	15

Diketahui, skor minimum bagi kepedulian sosial ialah 29, sementara skor maksimumnya ialah 100, dengan rentang skor (Range) sejumlah 71. Total skor yang terkumpul ialah 1224, dengan rata-rata skor mencapai 81,6 serta standar deviasi sejumlah 21,67. Guna menetapkan tendensi variabel kepedulian sosial, setelah nilai minimum (Xmin) serta maksimum (Xmax) diketahui, dilakukan perhitungan rata-rata ideal (Mi) memakai rumus:  $1/2 (X_{max} + X_{min})$ , serta standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus  $SDi = 1/6 (X_{maksimum} - X_{minimum})$ . Berlandaskan pedoman tersebut, nilai rata-rata ideal variabel kepedulian sosial ialah 65, sedangkan standar deviasinya ialah 12. Variabel kepedulian sosial tersebut lalu dikelompokkan ke dalam 3 kelas yakni: Kelompok tinggi =  $X \geq (Mi + 1 SDi)$ , Kelompok sedang =  $(Mi - 1 SDi) \leq X < (Mi + SDi)$ , serta Kelompok Rendah =  $X < (Mi - 1 Sdi)$ .

Kepedulian Sosial :			
Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X \leq 53$	2	13%
Sedang	$53 \leq X \leq 77$	1	7%
Tinggi	$X \geq 77$	12	80%
Total		15	100%

Jadi variabel Kepedulian siswa kelas VI diindikasikan berada pada keadaan kategori tinggi yaitu sebanyak 12 siswa (80%), kategori sedang sebanyak 1 siswa (7%), serta kategori rendah sebanyak 2 siswa (2%) dari jumlah sampel yang berjumlah 15.

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diatas tingkatan pergaulan serta kepedulian sosial menunjukkan hasil kriteria tinggi, sedang, serta rendah, yang artinya tendensi variabel peserta didik kelas VI di MI Riyadlus Sholihin berada pada kategori tinggi sebanyak 8 siswa (53%) berpergaulan serta saling membutuhkan satu sama lain disekolah. Sedangkan bagi kepedulian sosial berada pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa (80%) Artinya siswa-siswi kelas VI MI Riyadlus Sholihin bertingkat kepedulian sosial yang baik, mereka saling membantu satu dengan yang lainnya di sekolah.

### Pengaruh Pergaulan Terhadap Kepedulian Sosial

Dalam penelitian ini, peneliti memakai analisis statistik guna menguji korelasi antar pergaulan serta pengembangan kepedulian sosial di MI, memakai regresi sederhana. Analisis regresi linear sederhana diterapkan guna mengevaluasi apakah terlihat korelasi antar pergaulan dengan akhlak siswa. Sebelum melaksanakan uji regresi, beberapa uji prasyarat perlu dipenuhi, misal uji validitas serta reliabilitas, serta uji normalitas serta linieritas. Peneliti sudah melaksanakan uji syarat tersebut dengan memakai Ms. Excel lalu data bersifat valid serta reliabel serta bersifat normal, dengan hasil uji linieritas memakai program *IBM SPSS Statistic 20* ialah :

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df
Kepedulian Sosial * Pergaulan	Between Groups	(Combined)	3273.600	5
		Linearity	1726.167	1
		Deviation from Linearity	1547.433	4
	Within Groups		3306.000	9
Total			6579.600	14

**ANOVA Table**

			Mean Square	F
Kepedulian Sosial * Pergaulan	Between Groups	(Combined)	654.720	1.782
		Linearity	1726.167	4.699
		Deviation from Linearity	386.858	1.053
	Within Groups		367.333	
Total				

**ANOVA Table**

			Sig.
Kepedulian Sosial * Pergaulan	Between Groups	(Combined)	.213
		Linearity	.058
		Deviation from Linearity	.433
	Within Groups		
Total			

Diketahui nilai signifikansi  $(0,433) > 0,05$  dengan thitung  $(1,053) < t_{tabel} (3,63)$ , disebabkan nilai signifikansi lebih besar serta nilai thitung  $< t_{tabel}$  maka terlihat korelasi yang linier antar pergaulan pada kepedulian sosial.

Rumus regresi linear sederhana Hasan (2006):

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Variabel yang diduga)

X = Variabel bebas

a = Intersep/konstanta

b = Koefisien regresi

Untuk mengetahui bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi maka harus diketahui a serta b terlebih dahulu dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan : n = Jumlah data

Demi kemudahan dalam uji regresi linear sederhana, peneliti memakai program *IBM SPSS Statistic 20*. Dengan hasil perhitungan yakni :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.384	28.445		.752	.466
	Pergaulan	.742	.345	.512	2.150	.051

a. Dependent Variable: Kepedulian Sosial

Model persamaan regresi, berlandaskan output SPSS diperoleh hasil a = 21,384 serta b = 0,742, maka dirumuskan:

$$Y = a + bX$$

$$= 21,384 + 0,742X$$

Diketahui :

1. Terlihat pengaruh positif Variabel X pada variabel Y
2. Apabila ada kenaikan variabel X sejumlah 1% maka nantinya meningkat sebanyak 0,512 serta jika tidak ada peningkatan pada variabel X maka nilainya ialah 21,384

3. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh variabel X pada variabel Y serta jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh variabel X pada Variabel Y. Guna mengetahui nilai  $t_{tabel}$  dirumuskan:

$df = (n(\text{sampel}) - k(\text{variabel})) = 15 - 2 = 13$ , setelah diketahui nilai  $df$  sejumlah 13 guna mengetahui nilai  $t_{tabel}$  maka dilihat pada tabel  $df$  dengan taraf signifikan 0,05 hingga diperoleh hasil 1.77093

Hipotesis:

$H_a$ : Ada pengaruh signifikan antara pergaulan dengan pengembangan kepedulian sosial

$H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan antara pergaulan terhadap pengembangan

Didapati nilai  $t$  hitung ialah 2,150. Guna menguji hipotesis yang diajukan, jika nilai  $t$  hitung > nilai  $t$  tabel ( $t_{tabel}$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak serta hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima; sedangkan jika nilai  $t$  hitung < nilai  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Sebelum menyandingkan nilai  $t$  hitung dengan nilai  $t$  tabel, perlu dilakukan perhitungan terlebih dahulu guna memperoleh nilai  $t$  tabel, yang dalam ini diperoleh nilai sejumlah 1,77093. Maka, terlihat hasil nilai  $t$  hitung (2,150) > nilai  $t$  tabel (1,77093), kesimpulannya terlihat implikasi pergaulan pada pengembangan kepedulian sosial, dengan  $H_a$  diterima serta  $H_0$  ditolak..

Lalu guna mengetahui seberapa besar implikasi pergaulan pada pengembangan kepedulian sosial maka peneliti memakai uji Koefisien Determinasi dengan program *IBM SPSS Statistic 20* diperoleh hasil perhitungan yakni:

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 <sup>a</sup>	.262	.206	19.322

a. Predictors: (Constant), Pergaulan

Tabel di atas memperlihatkan nilai korelasi (R) sejumlah 0,512, serta menggambarkan proporsi implikasi variabel independen pada variabel dependen ataupun determinasi (yang ialah hasil perhitungan dari R)

sejumlah 0,262. Artinya, implikasi variabel independen (pergaulan) pada variabel dependen ialah sejumlah 26,2%, sementara 73,8% sisanya dipengaruhi variabel lain. Variabel lain yang mampu mempengaruhi kepedulian sosial ialah diri sendiri serta akhlaknya, jika akhlaknya baik tidak menutup kemungkinan tingkatan kepedulian sosialnya turut baik, lingkungan, keluarga, media sosial, adat istiadat, serta bakat turut mampu mempengaruhi kepedulian sosial.

Berlandaskan hasil, siswa-siswi kelas VI di MI Riyadlus Sholihin memang berpergaulan yang berbeda antar satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dilihat dari suku budaya mereka, jenis kelamin serta terkadang mereka semata memilih teman yang sefrekuensi dengannya. Kendati mereka berbeda antar satu sama lain namun hal tersebut tidak membuat rasa kepedulian mereka berkurang. Siswa-siswi tersebut saling membantu satu sama lain, hal tersebut misal yang diungkapkan wali kelas VI ibu Yurisa Puspa Rahmania, S.Pd, Beliau mengungkapkan “siswa kelas VI ini bertingkat kepedulian sosial yang tinggi, mereka bertoleransi baik, saling mengingatkan, mengenal satu sama lain, didalam lingkungan sekolah mereka turut bermain selaras dengan usia mereka hingga pergaulan yang mereka lakukan mempengaruhi kepedulian sosial mereka dengan baik” merujuk wali kelas VI Pergaulan itu memang sangat berimplikasi dengan sikap kepedulian sosialnya sebab siswa yang cenderung berinteraksi dengan yang tidak baik pasti nantinya mempengaruhi sikap kepeduliannya contohnya misal tidak peduli ataupun acuh tak acuh pada lingkungan disekitarnya. Siswa-siswi kelas VI saat ditanyakan mengenai bagaimana sikap mereka pada teman yang membutuhkan, siswa tersebut menjawab mereka nantinya saling membantu selaras dengan kemampuannya, mereka mengetahui kepedulian sosial berguna bagi dirinya kendati ada beberapa teman mereka yang terkadang tidak peduli namun mereka saling mengingatkan satu sama lain.

Lalu, Kepala Sekolah MI Riyadlus Sholihin, S.Pd. mengungkapkan kepedulian sosial mampu t dikembangkan dengan melaksanakan beberapa aktivitas yang mampu menumbuhkan sikap kepedulian sosial yaitu dengan

melalui aktivitas Ekskul misal pramuka, dengan pramuka peserta didik mampu saling bekerjasama dengan baik serta bertoleransi tinggi, aktivitas beribadah misal sholat/mengaji dengan aktivitas tersebut peserta didik mampu memahami segala sesuatu tersebut ialah sama ciptaan ALLAH Swt. dengan hal tersebut maka peserta didik nantinya saling memahami satu sama lain serta saling peduli, serta aktivitas bersosialisasi dengan orang tua dari peserta didik dengan aktivitas tersebut Orang tua serta Pendidik nantinya saling berinteraksi satu sama lain ini bertujuan guna mengetahui bagaimana lingkungan peserta didik dirumah hingga jika peserta didik kurang baik kepedulian sosial dilingkungannya maka di sekolah maupun keluarga dirumahnya nantinya saling bekerjasama guna memberi arahan serta motivasi yang baik kepada peserta didik serta melaksanakan aktivitas sosial misal menolong seseorang yang terkena musibah, membersihkan lingkungan serta mendonasikan serta menyisihkan barang-barang maupu uang saku mereka guna yang lebih membutuhkan. Melalui beberapa aktivitas tersebut peserta didik mampu bergaul dengan yang baik, hingga kepedulian sosial pada peserat didik nantinya berkembang selaras dengan yang diharapkan.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berlandaskan analisis serta pembahasan mengenai implikasi pergaulan pada pengembangan kepedulian sosial di MI Riyadlus Sholihin, kesimpulannya sebagian besar siswa kelas VI di MI Riyadlus Sholihin menginterpretasikan tingkatan pergaulan yang tinggi, di mana sebanyak 8 siswa (53%) berinteraksi serta saling membutuhkan satu sama lain di sekolah. Sementara itu, bagi tingkatan kepedulian sosial, sebanyak 12 siswa (80%) berada pada kategori tinggi. Ini menandakan siswa-siswi kelas VI di MI Riyadlus Sholihin bertingkat kepedulian sosial yang positif, mereka saling mendukung di lingkungan sekolah. Terlihat implikasi signifikan antar pergaulan serta pengembangan kepedulian sosial di MI ini, misal yang dibuktikan hasil uji regresi sederhana yang menginterpretasikan tingkatan signifikansi sejumlah 0,05 ataupun 5%. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,150 > 1,77093$ ) menginterpretasikan adanya implikasi signifikan antar pergaulan

teman sebaya serta akhlak siswa. Kontribusi pergaulan teman sebaya pada akhlak siswa tercermin dalam nilai koefisien determinasi sejumlah 26,2%, sementara 73,8% sisanya dipengaruhi faktor lain misal keluarga, lingkungan luar, adat istiadat, bakat, akhlak, diri sendiri, pendidikan, serta media sosial. Pengembangan kepedulian sosial disekolah dilakukan dengan memberi aktivitas yang mampu menambah tingkatan kepedulian sosial siswa, misal; mengadakan eksul pramuka, beribadah, bersosialisasi dengan orangtua peserta didik, serta aktivitas sosial

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada STAINU Kotabumi Lampung atas dukungannya dalam menuntaskan artikel ini. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, para guru, serta peserta didik MI Riyadlus Sholihin atas kesempatan yang diberikan guna melaksanakan penelitian ini.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- 'Aziza Putri Ningsi (2020), tingkatan Peduli Sosial Dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berlandaskan Faktor Lingkungan. Vol. 12 No.1 Desember 2020 Hal. 9-15, ISSN : 2085-1057 E-ISSN : 2460-3740 doi <http://dx.doi.org/10.22202/jp.2020.v12i1.3337>
- Agung Setiono (2019), Pengaruh Pergaulan Terhadap Perilaku Belajar Siswadi Mi Muhammadiyah Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas
- Catur et al., 2018) Pengaruh Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Sma Kota Jayapura\_ JURNAL ILMU PENDIDIKAN INDONESIA Volume : 6 Nomor : 11 February 2018 ISSN: 2338-3402
- Christoper Joshua Leksana (2023), Christoper Joshua Leksana (2023), mengembangkan kesadaran sosial kunci mengatasi masalah pergaulan disekolah, tersedia melalui link <https://onlinelearning.binus.ac.id/businessmanagement/post/mengembangkan-kesadaran-sosial-kunci-mengatasi-masalah-pergaulan-di-sekolah> diakses pada tanggal 19 Desember 2023, 21:07 WIB.

- Creswell, JW; CLARK, VLP. (2011). *Designing and conducting mixed methods research: 2<sup>nd</sup> edition*. California: SAGE Publication
- Dongoran & Boiliu (2020), *Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa*, Jurnal Educatio FKIP UNMA Volume 6, No. 2, December 2020, Pp. 381-388 DOI: <https://doi.org/10.31949/Educatio.V6i2.560>, P-ISSN 2459-9522 E-ISSN 2548-6756
- Dr. Adam Malik, M.Pd. dan M. Minan Chusni, M.Pd. Si. (2018), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Penerbit Deepublish; CV Budi Utama; Yogyakarta
- Endah Salsabila (2022), *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Cinta Damai Anak Di Rw 06 Rempoa*, N.D.
- Jamiatur Rasidah,dkk (2023),*PENGARUH PERGAULAN TERHADAP AKHLAK SISWA DI Mts MATHLA'UL ANWAR TUYAU, FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan* Vol. 5, No. 2, 2023 , DOI 10.56489/fik.v4i2 P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928
- Juli Saraswati dkk., t.t (2020), *Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar 4 – JRPD Volume 1 Nomor 1, Maret 2020* | 1 - 5
- Kumparan (2022), *pergaulan; pengertian tujuan dan prinsipnya*, tersedia melalui link <https://kumparan.com/berita-update/pergaulan-pengertian-tujuan-dan-prinsipnya-1xVnQnow3HO/full> diakses pada tanggal 15 Desember 2023, 13:25 WIB
- Nur et al. (2022), *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak siswa Di Smpn 2 Jalaksana* , Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Vol. 3 No. 3, September 2022
- Sampoernaacademy (2022), *Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Kalangan Siswa*,link,<https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/meningkatkan-kepedulian-sosial-di-kalangan-siswa/> diakses pada tanggal 15 desember 2023, 14:36 WIB.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Tabi'in Dosen et al., n.d. (2017) Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Aktivitas Sosial. Jurnal IJTIMAIYA \_ Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017
- Tiara Emiliza, T.T. (2019), Konsep Psikospial Merujuk Teori Erik H.Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam, Skripsi Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu
- Tri Atmoko Yoga (2012). Meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 1 bawen kabupaten semarang melalui konseling kelompok, T1\_132009064\_BABII,t.t.<http://repository.uksw.edu/handle/123456789/1797>
- Tri Desiani, (Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas Viii Mts Negeri 3 Kabupaten Tangerang Tri Desiani Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang, t.t.)
- Zulkifli\_Sidiq, Psikologi Individual Alfred Alder, tersedia melalui link [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/196010151987101ZULKIFLI\\_SIDIQ/PSIKOLOGI\\_INDIVIDUAL\\_ALFRED\\_ADLER.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196010151987101ZULKIFLI_SIDIQ/PSIKOLOGI_INDIVIDUAL_ALFRED_ADLER.pdf) diakses pada tanggal 30 November 2023, 21:06 WIB.